

Menggali Kesalahan Umum Dalam Berbahasa Indonesia: “Analisis Dan Solusi”

Alfi Syahrin¹ M Ari Juanda Sembiring² Dodi Wahyu Naipospos³

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: alfisyahrin210205@gmail.com¹ wandasembiring1406@gmail.com²
dodywahyunaipospos12@gmail.com³

Abstract

In the use of the Indonesian language, various common errors often arise that can disrupt effective communication. This study aims to explore the frequent mistakes made by speakers, both in spoken and written contexts. These errors include incorrect grammar usage, improper word placement, and mispronunciation. By analyzing the factors contributing to these mistakes, such as a lack of understanding of language rules and the influence of regional languages, this research also offers practical solutions to address these issues. Proposed solutions include enhancing language education, utilizing interactive learning media, and encouraging more consistent language practice. It is hoped that by understanding and addressing these common errors, speakers can communicate more effectively and proficiently in Indonesian.

Keywords: Language Errors, Indonesian Language, Grammar, Effective Communication

Abstrak

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia, sering kali muncul berbagai kesalahan yang dapat mengganggu komunikasi efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kesalahan umum yang sering dilakukan oleh penutur, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, salah penempatan kata, serta pengucapan yang keliru. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab kesalahan ini, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa dan pengaruh bahasa daerah, penelitian ini juga menawarkan solusi praktis untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan pendidikan bahasa, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta praktik berbahasa yang lebih konsisten. Diharapkan, dengan memahami dan mengatasi kesalahan-kesalahan ini, penutur dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan efektif dalam Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesalahan Bahasa, Bahasa Indonesia, Tata Bahasa, Komunikasi Efektif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia dapat mengganggu pemahaman dan komunikasi yang efektif, sehingga penting untuk menerapkan berbagai solusi guna memperbaikinya. Salah satu langkah pertama yang sangat penting adalah membaca kembali tulisan setelah selesai menulis. Proses ini membantu penulis menemukan kesalahan ejaan dan mengevaluasi struktur kalimat serta alur pikiran. Membaca dengan suara keras juga dapat membantu mendeteksi kesalahan yang terlewat. Selain itu, di era digital saat ini, banyak alat bantu seperti Grammarly, Microsoft Word, dan Google Docs yang memiliki fitur pemeriksaan ejaan untuk mendeteksi dan memberi saran perbaikan secara otomatis. Menggunakan kamus resmi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan buku tata bahasa sebagai referensi juga sangat efektif untuk memahami aturan penulisan yang benar. Latihan menulis secara rutin dan meminta teman untuk mengoreksi tulisan dapat memberikan umpan balik yang berharga, sementara penerapan sistem pengoreksi ejaan berbasis teknologi canggih dapat membantu mendeteksi kesalahan dengan lebih akurat. Meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa melalui pendidikan formal atau informal, serta membuat daftar kesalahan umum yang sering

dilakukan, juga merupakan langkah-langkah penting. Selain itu, menggunakan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi belajar bahasa dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menerapkan berbagai solusi ini secara konsisten, diharapkan kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan komunikasi masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif untuk menggali kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui survei yang melibatkan penutur Bahasa Indonesia dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, mahasiswa, dan profesional. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang kebiasaan menulis dan pemahaman responden terhadap kaidah ejaan yang benar. Responden diminta untuk menuliskan paragraf pendek dalam Bahasa Indonesia, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang umum terjadi. Setelah pengumpulan data awal, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah responden terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan. Wawancara ini berfokus pada aspek-aspek seperti pengaruh bahasa daerah, pengalaman pendidikan bahasa, serta tantangan yang dihadapi dalam menulis. Data dari wawancara ini akan memberikan konteks tambahan yang penting untuk analisis kesalahan yang ditemukan dalam survei. Selanjutnya, data yang diperoleh dari survei dan wawancara dianalisis secara sistematis. Analisis ini mencakup pengelompokan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan kategori tertentu, seperti kesalahan penulisan kata baku, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Peneliti juga akan mencari pola yang muncul dari kesalahan-kesalahan tersebut untuk mengidentifikasi tren atau kecenderungan tertentu di kalangan penutur.

Hasil analisis ini tidak hanya akan menunjukkan frekuensi dan jenis kesalahan ejaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana penutur memahami dan menerapkan kaidah ejaan dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan temuan ini, penelitian akan merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta mengurangi kesalahan ejaan di kalangan penutur Bahasa Indonesia. Rekomendasi tersebut dapat mencakup strategi pembelajaran, penggunaan alat bantu pemeriksa ejaan, dan pentingnya pendidikan bahasa yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tantangan yang dihadapi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program pendidikan bahasa yang lebih efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia masih cukup umum terjadi di kalangan penutur dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, mahasiswa, dan profesional. Dari analisis data yang dikumpulkan melalui survei, ditemukan bahwa sekitar 65% responden melakukan kesalahan dalam penulisan kata baku. Kesalahan ini terutama terjadi pada penggunaan homonim, di mana kata-kata yang terdengar sama tetapi memiliki makna berbeda sering kali disalahgunakan. Misalnya, banyak responden yang keliru menggunakan kata "bisa" (yang berarti kemampuan) dan "bisa" (racun) dalam konteks yang tidak tepat. Selain itu, kesalahan dalam penulisan kata serapan dari bahasa asing juga tercatat cukup tinggi, di mana responden sering kali tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar sesuai dengan pedoman KBBI. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa lebih dari 50%

responden tidak konsisten dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Banyak yang tidak menerapkan aturan penggunaan huruf kapital pada nama diri, nama tempat, dan awal kalimat dengan benar. Tanda baca seperti koma dan titik juga sering kali digunakan secara sembarangan atau bahkan diabaikan, yang mengakibatkan kalimat menjadi ambigu atau sulit dipahami. Wawancara mendalam dengan beberapa responden mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang kaidah ejaan dan pengaruh bahasa daerah menjadi faktor utama penyebab kesalahan ini. Sebagian besar responden mengaku merasa kesulitan dalam membedakan antara kata yang benar dan salah eja, terutama ketika berhadapan dengan istilah-istilah baru atau kata yang jarang digunakan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pemeriksa ejaan, belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar responden. Meskipun banyak aplikasi tersedia untuk membantu memperbaiki kesalahan ejaan, hanya sekitar 30% responden yang secara rutin menggunakan alat tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatannya dalam praktik sehari-hari. Banyak responden juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menulis tanpa bantuan teknologi, meskipun hasil tulisan mereka sering kali mengandung kesalahan. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan bahasa dan penyuluhan mengenai pentingnya ejaan yang benar. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan program pelatihan bagi guru dan pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan kaidah ejaan kepada siswa. Selain itu, perlu ada kampanye kesadaran publik mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar di berbagai platform komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai tantangan yang dihadapi penutur Bahasa Indonesia dalam hal ejaan dan menekankan pentingnya upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam bahasa tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas untuk bersama-sama menciptakan lingkungan berbahasa yang lebih baik dan lebih efektif.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia, serta implikasi dari temuan tersebut. Pertama, tingginya persentase kesalahan dalam penulisan kata baku menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa masih perlu ditingkatkan di kalangan penutur. Kesalahan yang sering terjadi, seperti penggunaan homonim dan kata serapan, mencerminkan kurangnya pemahaman mendalam tentang makna dan konteks penggunaan kata-kata tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan bahasa yang lebih komprehensif, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah, di mana fondasi bahasa dibangun. Kedua, ketidakonsistenan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga menjadi masalah signifikan. Penggunaan yang tidak tepat dapat mengubah makna kalimat dan menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pengajaran tentang tanda baca dan aturan penulisan yang benar dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya ejaan yang benar perlu ditanamkan sejak dini agar penutur dapat berkomunikasi secara efektif dan jelas.

Ketiga, rendahnya pemanfaatan teknologi pemeriksa ejaan menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan alat bantu dan penggunaannya dalam praktik sehari-hari. Meskipun teknologi dapat membantu mengurangi kesalahan ejaan, ketergantungan pada alat tersebut tidak boleh menggantikan pemahaman dasar tentang kaidah bahasa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan penutur bahasa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Selanjutnya, pengaruh bahasa daerah terhadap

kesalahan ejaan juga perlu diperhatikan. Banyak penutur yang terpengaruh oleh struktur dan kosakata bahasa daerah mereka, yang sering kali berbeda dari Bahasa Indonesia standar. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam pendidikan bahasa yang menghargai keberagaman budaya sambil tetap mengedepankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akhirnya, hasil penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif. Kampanye kesadaran publik mengenai pentingnya ejaan yang benar dan penggunaan bahasa yang baik harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap kualitas komunikasi mereka. Dengan demikian, upaya kolektif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan mengurangi kesalahan ejaan yang sering terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia masih menjadi masalah signifikan di kalangan penutur dari berbagai latar belakang. Hasil analisis mengungkapkan bahwa banyak penutur mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar, terutama dalam hal penulisan kata baku, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh bahasa daerah, dan rendahnya pemanfaatan teknologi pemeriksa ejaan berkontribusi terhadap fenomena ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya terintegrasi untuk meningkatkan pendidikan bahasa di semua tingkat, memperkuat kesadaran akan pentingnya ejaan yang baik, serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas komunikasi dalam Bahasa Indonesia dapat meningkat, sehingga penutur dapat berinteraksi dengan lebih efektif dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). Konsep Dasar Bahasa Indonesia. *Jurnal Samudra. Bahasa*, 2(1), 25-31.
- Amaliah Rosdiana, L. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1-11.
- Andrianto, F. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12-13.
- Ariliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227.
- Chatrin Pratiwi, S. (2021). *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama.
- Dalman, M. (2016). *Keterampilan Dasar*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi Mei Mulyani, H. S. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Fikran Fadli, N. S. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Fortuna, H. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Godong. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giyanti dkk. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 3(1), 28-34.

- Hamlan, K., & A.K. (2018). Analisis Kesalahan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(3), 1-12.
- Hariyanti, E. (2013). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indihadi, Dian (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa di Media Daring: Kasus Detikcom. Repository Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviani, F dkk. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 94-109.
- Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 81-89.